

Analisis Unsur-Unsur Etnomatematika Pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung

Dini Kania¹⁾, Yunni Arnidha²⁾, Endang Wahyuni³⁾

FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

email : yunniarnidha@umpri.ac.id

Abstract

Mathematics and culture are something that is closely related in everyday life. Ethnomathematics exists to bridge the gap between mathematics and culture, especially in mathematics learning. One way that can be done to link mathematics with culture, for example, is the Bedana Lampung Traditional dance. This research aims to determine the existence of ethnomathematics elements in the Bedana Lampung Traditional Dance movements and the philosophical meaning contained in the Bedana Lampung Traditional Dance movements. This research uses qualitative ethnographic methods. Data was collected through observation, interviews and documentation, the results of which were collected using the triangulation technique of data sources from the interviews. Based on the results obtained in this research, it shows that there are mathematical concepts in the movements of the Lampung Bedana Traditional Dance such as acute angles, isosceles triangle angles, right triangle angles and obtuse angles. The philosophical meaning of the Lampung Bedana Traditional Dance Movement has a high social meaning, such as the social relations of the Lampung people in accordance with Islamic law.

Keywords : *Ethnomathematics, Dance, Bedana Lampung*

Abstrak

Matematika dan budaya adalah sesuatu yang memiliki hubungan erat dalam kehidupan sehari-hari. Etnomatematika hadir untuk menjembatani antara matematika dan budaya khususnya dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengaitkan matematika dengan kebudayaan contohnya adalah pada tarian Tradisional Bedana Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya unsur-unsur etnomatematika pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung dan makna filosofi yang terkandung dalam gerak Tari Tradisional Bedana Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif etnografi. Data dikumpulkan melalui hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi, yang hasilnya dikumpulkan dengan teknik Triangulasi sumber data dari hasil wawancara. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung seperti sudut lancip, sudut segitiga sama kaki, sudut segitiga siku-siku dan sudut tumpul. Adapun makna filosofi pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung memiliki arti sosial yang tinggi seperti pergaulan masyarakat Lampung sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci : *Etnomatematika, Tari, Bedana Lampung*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tradisi yang beraneka ragam. Salah satu kekayaan budaya tersebut adalah tari tradisional yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Tari tradisional tidak hanya sekedar gerakan dan musik, tetapi juga memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Daerah Lampung merupakan salah satu dari dua provinsi di kepulauan Sumatera yang memiliki budaya khas tersendiri. Ada banyak aspek budaya khas Lampung diantaranya termasuk bahasa, adat rumah, kain, tarian, makanan, dan sebagainya. Bentuk-bentuk kebudayaan itu tentu terkandung konsep matematika, sebab di dalam kebudayaan yang berkembang di masyarakat sejak dahulu yang kemungkinan besar mengandung konsep-konsep matematika. Matematika memiliki pengaruh dan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Hardianti (2017) berpendapat bahwa budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat. Salah satu hal yang dapat menjembatani kesenjangan antara budaya dan matematika adalah etnomatematika.

Menurut Rosa dan Orey (2018) Etnomatematika merupakan studi tentang praktik- praktik matematika yang digunakan oleh kelompok budaya tertentu dalam kehidupan sehari-hari mengenai konteks budaya mereka, untuk menyelesaikan masalah, memahami lingkungan, dan mengekspresikan aspek-aspek budaya. Menurut Dominikus (2021:25) mengemukakan pendapat bahwa etnomatematika adalah studi tentang hubungan antara budaya dan matematika. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari kajian etnomatematika adalah untuk memberikan kontribusi tidak hanya untuk memahami budaya dan pemahaman matematika, tetapi terutama untuk menghargai hubungan antara matematika dan budaya dalam bentuk etnomatematika.

Etnomatematika juga merupakan cabang matematika yang mempelajari tentang praktik-praktik matematika yang ditemukan dalam kebudayaan tertentu. Konsep etnomatematika pertama kali diperkenalkan oleh matematikawan Brasil, Ubiratan D'Ambrosio, pada tahun 1977. Janu & Suwarsono (2019) berpendapat bahwa etnomatematika adalah studi yang mengaitkan antara matematika dan budaya yang terkait satu sama lain pada kelompok budaya masyarakat tertentu. Putri (2017: 20) mengemukakan bahwa ruang lingkup etnomatematika mencakup ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dapat dikembangkan oleh semua budaya yang dimiliki setiap masyarakat. Etnomatematika menggunakan konsep matematika secara luas yang terkait dengan berbagai aktivitas matematika, meliputi aktivitas mengukur, aktivitas berhitung, aktivitas merancang bangunan, aktivitas bermain, aktivitas menentukan

lokasi dan lain sebagainya. Aktivitas matematika berbasis budaya yang sering disebut etnomatematika ini merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan peran matematika dalam masyarakat multi budaya. Konsep matematika digunakan untuk mengeksplorasi atau menganalisis keberadaan matematika didalam budaya khususnya masyarakat di Indonesia.

Indonesia juga merupakan Negara Kesatuan yang memiliki berbagai macam keragaman seni dan kebudayaan yang besar, dari sabang sampai merauke, setiap etnis di Indonesia memiliki berbagai jenis suku, etnis, budaya, bahasa, agama dan salah satunya tentang tari tradisional. Tari tradisional salah satu bagian unsur kebudayaan yang tidak dapat lepas dalam kehidupan masyarakat, karena merupakan satu kesatuan yang utuh didalamnya. Tari juga berfungsi sebagai sarana untuk upacara ritual atau adat, hiburan atau tontonan pergaulan dan pendidikan dalam masyarakat. Jenis tarian yang ada di Indonesia diantaranya tari tradisional (klasik) dan tari kreasi baru (modern).

Penelitian mengenai etnomatematika sebelumnya secara tidak langsung telah menggambarkan kekayaan budaya yang ada di Indonesia khususnya pada setiap daerahnya. Dalam konteks tari tradisional, etnomatematika dapat ditemukan melalui unsur-unsur seperti pola lantai, hitungan gerakan, serta penggunaan alat musik tradisional. Analisis unsur-unsur etnomatematika dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara matematika dan budaya lokal Lampung, khususnya pada Tari Tradisional Bedana Lampung.

Menurut Zafran F (2013), Tari Bedana mulai dikenalkan kepada masyarakat pesisir Lampung pada tahun 1942 M. Tari bedana tradisional awalnya diajarkan kepada Mansyur Thaib, M Ramli, Sulaiman, dan orang lain oleh Mat Mangat, M. Ali Hilabi, Ali Idrus, Abdullah, Hamzah, dan Ibrahim sebagai sarana dakwah. Enam guru berasal dari orang Arab yang tinggal di kampung-kampung di Palembang, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, dan Lampung. Dengan demikian, seni Tari Bedana Tradisional Lampung secara bertahap berkembang ke kampung-kampung.

Tari Tradisional Bedana Lampung tercipta karena adanya percampuran dua kebudayaan yang dibawa oleh bangsa Arab yaitu kebudayaan Arab dan kebudayaan Lampung. Tari Tradisional Bedana Lampung awalnya ditampilkan sebagai media dakwah untuk memancing minat masyarakat Lampung agar bisa belajar ilmu agama seperti mengaji melalui syair-syair yang disampaikan, dan belajar sholat melalui gerakan. Seiring

perkembangan zaman, Tari Bedana sekarang ditampilkan pada saat acara pernikahan, penyambutan tamu agung, dan pada sebuah acara event-event seperti perayaan hari besar Islam seperti lomba MTQ. Tari Tradisional Bedana Lampung adalah salah satu kesenian tradisional masyarakat Lampung.

Penelitian ini akan berfokus pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung yaitu diantaranya gerak *Takdzim, Ngantan, Lapah, Pecoh, Motokh Mulokh, Mutokh Laju, Susun Cambai Atau Sirih, Motokh Mejong, Lapah Mundokh, Sarah, Luncak, Luncak / Takzim Pemuput, Tahto*. Tari Bedana Lampung memiliki gerak yang berkaitan dengan konsep matematika dalam tradisi budaya masyarakat Lampung. Matematika dan budaya saling berkaitan erat satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa matematika dan budaya saling berkaitan erat satu sama lain seperti tari Tradisional Bedana Lampung, sehingga peneliti tertarik untuk mencari keterkaitan antara matematika dan budaya yang ada dalam gerak tari Tradisional Bedana Lampung. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Analisis Unsur-Unsur Etnomatematika Pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kajian Etnomatematika dan menambah wawasan tentang peran matematika dalam budaya Lampung khususnya pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting untuk selalu melestarikan tarian tradisional Lampung khususnya Bedana Lampung.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis unsur-unsur matematika yang ada pada gerak Tari Bedana Tradisional Lampung dan makna filosofi yang terkandung pada gerak tari Tradisional Bedana Lampung. Menurut Habibi & Aprilian (2020:78) menyatakan bahwa analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis merupakan bagian dari sebuah proses untuk mengkaji sebuah data, diiringi dengan ketelitian agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, salah satunya mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif etnografi. Menurut Creswell (2017), penelitian kualitatif etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai kelompok budaya yang mendefinisikan sebuah perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dari waktu ke waktu.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan suatu gambaran secara lengkap yang tidak melibatkan pengumpulan data berupa numerik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, wawancara, rekaman suara dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada seorang Tokoh Adat Budayawan selaku Penggiat Tari Bedana Lampung bernama bapak Andi wijaya, dan wawancara dilakukan kepada ketua Sanggar Galuh Parwati bernama Eris Aprilia. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh berupa buku, jurnal, foto atau dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan sumber Triangulasi data dari hasil wawancara. Hasil didapatkan berupa penarikan kesimpulan, memilih hal penting yang berkaitan dengan unsur-unsur etnomatematika dan makna filosofi yang terkandung dalam gerak Tari Tradisional Bedana Lampung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Unsur-Unsur Pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung


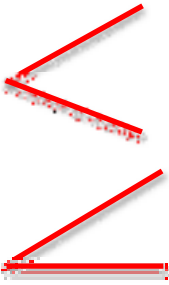


Berdasarkan hasil data primer dan sekunder, hasil analisis unsur-unsur etnomatematika pada Tari Tradisional Bedana Lampung dapat terlihat pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung. Tari Tradisional Bedana Lampung secara tidak sengaja mencerminkan sebuah konsep-konsep, prinsip-prinsip geometris yang diterapkan secara tidak sengaja oleh ciptakan oleh Bangsa Arab dan masyarakat Lampung. Tanpa disadari masyarakat suku Lampung telah melakukan berbagai aktivitas dengan menggunakan konsep dasar matematika dan ide-ide matematis, pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung.






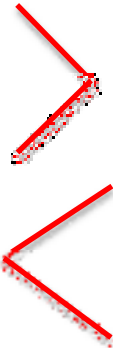
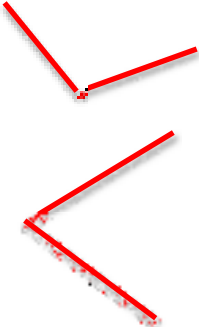
Peneliti akan menganalisis gerak Tari Tradisional Bedana Lampung mengenai konsep etnomatematika khususnya bentuk-bentuk sudut pada gerakannya.. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait unsur-unsur etnomatemati dan makna filosofi pada gerak tari tradisional bedana sebagaimana penjelasan dari Tokoh Adat selaku Budayawan Penggiat Tari Bedana Lampung di Marga Teluk Betuk Tiuh Negeri Olok Gading,

Teluk Betung Bandar Lampung yang menjadi data primer penelitian ini. Awalnya bangsa Arab dan masyarakat Lampung menciptakan tari Tradisional Bedana tanpa pengetahuan yang jelas terkait aspek geometris. Mereka lebih mengandalkan cara mengindahkan suatu gerakan yang memiliki etika, estetika dan norma pergaulan sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun dapat dilihat bahwasanya pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung terdapat bentuk- bentuk sudut seperti sudut segitiga, sudut siku siku, sudut segitiga sama kaki dan sudut lancip.




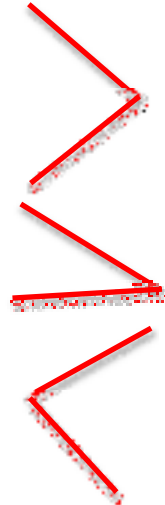
Adapun analisis hasil temuan unsur-unsur etnomatematika pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Unsur-Unsur Etnomatematika Pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung

Nama Gerak	Analisis Unsur-Unsur Etnomatematika	Keterangan
 <p data-bbox="274 1240 564 1267">Gambar 1. Gerak Takdzim</p>		<p>Gerak Takdzim yaitu gerakan yang diawali dengan tangan menyembah sebagai ungkapan penghormatan secara bersamaan sambil kaki menjongkok,. Posisi kepala mengarah kedepan dan gerakan ini kembali diulangi dengan gerakan yang sama. Gerak ini menunjukkan bahwa posisi tangan dan kaki penari yang sedang melakukan gerakan tersebut membentuk sudut segitiga lancip membentuk 60° dan 45°.</p>
 <p data-bbox="274 1821 564 1892">Gambar 2. Gerak Ngantan (Penjajakan)</p>		<p>Gerakan ini merupakan gerakan tangan kanan dan kiri dinaikkan setengah dada lalu diturunkan ke bawah dan diayunkan, sementara gerakan kaki dengan posisi menjinjit. Gerakan ini dilakukan hitungan 2x8. Pada posisi yang ditunjukkan pada Gambar 2 dapat dilihat posisi tangan dan kaki penari yang sedang melakukan gerakan tersebut membentuk sudut lancip 30° dan 45°.</p>

 <p>Gambar 3. Gerak Lapakh (Melangkah)</p>		<p>Gerakan selanjutnya yaitu gerak Lapakh dimana kaki melangkah berputar dengan posisi menjinjit. Gerakan ini dilakukan hitungan 2x8. Pada gerakan ini, posisi salah satu kaki penari membentuk sudut berupa sudut siku-siku sebesar 110° dan 180°.</p>
 <p>Gambar 4. Gerak Pecokh (Pecah)</p>		<p>Gerakan selanjutnya masih dengan irama kaki yang sama, namun posisi badan sedikit merendah. Gerakan ini dilakukan dengan hitungan 2x8, dan dapat dilihat bahwa posisi tangan dengan kaki penari kaki dan tangan membentuk sudut berupa sudut lancip 22° dan sudut siku-siku 45°.</p>
 <p>Gambar 5. Gerak Motokh Laju (Berputar Ke Depan)</p>		<p>Pada gerakan ini yang dilakukan penari berputar ke belakang dengan posisi kaki kanan dan kiri diangkat. Gerak motokh laju ini dilakukan dengan hitungan 2x8 pada gambar tersebut, sudut yang ditemukan adalah sudut siku-siku 90°.</p>
 <p>Gambar 6. Gerak Motokh Molokh (Memutar Kembali)</p>		<p>Pada gerakan Motokh Molokh, penari memutar badan dengan posisi kanan kiri dilakukan secara menjinjit. Dapat dilihat bahwa pada gerakan awalan penari membentuk sudut tumpul $90^\circ - 110^\circ$.</p>

 <p>Gambar 7. Gerak Susun Cambai (<i>Susun Sirih</i>)</p>		<p>Selanjutnya, gerakan dimulai dengan tangan kembali menyembah dengan posisi badan sedikit merendah. Pada Gerak Susun Cambai Atau Sirih membentuk sudut Berupa Sudut Siku Siku 80°.</p>
 <p>Gambar 8. Motokh Mejong (<i>Duduk Berputar</i>)</p>		<p>Gerak Motokh Mejong Adalah Gerakan Duduk Berputar Dengan Posisi Badan Sedikit Merendah Dengan Tangan Memberikan Suatu Penghormatan Terdapat Unsur Matematika Dibagian Tangan Berupa Sudut Lancip Sebesar 65°. dan sudut sama sisi Sebesar 80°.</p>
 <p>Gambar 9. Gerak Lapakh Mundokh</p>		<p>Gerak Lapakh Mundokh yaitu sebuah gerakan melangkah mundur menghadap kanan kiri. Pada gerak ini dapat dilihat posisi tangan dan kaki membentuk sudut tumpul sebesar 180°.</p>
 <p>Gambar 10. Gerak Luncak</p>		<p>Pada gerak luncak dilakukan dengan posisi kaki kanan dan kiri secara melompat, gerak ini terdapat unsur-unsur sudut berupa sudut sudut siku siku 90°, sudut lancip 90° dan sudut tumpul sebesar 180°.</p>

 <p>Gambar 11. Gerak Takdzim Pemuput</p>		<p>Gerakan ini merupakan gerakan takdzim pemuput atau takdzim penutup yang dapat dilihat pada posisi kaki kanan dan kiri masing masing melompat membentuk tumpul 120° dan posisi tangan membentuk sudut siku siku 90° dan sudut lancip sebesar 45°.</p>
 <p>Gambar 12. Gerak Tahto</p>		<p>Pada gerak tahto ini posisi tangan dan kaki seperti ingin berlari dengan langkah tidak terlalu lebar, dapat dilihat pada posisi tangan membentuk sudut Lancip sebesar 45° dan sudut siku siku sebesar 90°.</p>

B. Makna Filosofi Pada Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung

Makna filosofi yang terkandung pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung, berdasarkan penjelasan menurut bapak Andi Wijaya selaku Tokoh Adat dan Budayawan Pnggiat Tari Bedana Lampung menjelaskan bahwa Tari Tradisional Bedana Lampung memiliki makna filosofi secara keseluruhan yang menggunakan simbol dalam artian memiliki arti sosial yang tinggi seperti pergaulan masyarakat Lampung sesuai dengan syariat Islam. Keunikan yang ada pada Tari Tradisional Bedana Lampung yang tidak boleh bersentuhan, memiliki arti bagaimana semua masyarakat menjaga pergaulan dalam berteman dan agar tidak melewati batas aturan agama Islam. Keseluruhan gerak Tari Tradisional Bedana Lampung menggambarkan kehidupan manusia, makna dan filosofi yang terkandung dalam Tari Tradisional Bedana Lampung mengajarkan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Nasihat hidup yang ada dalam Tari Tradisional Bedana Lampung yaitu masyarakat harus pandai menjaga pergaulan dalam berteman dan harus mengikuti aturan-aturan hukum yang berlaku.




Adapun makna filosofi Tari Tradisional Bedana Lampung yang menjadi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah ajaran Islam pada masyarakat Lampung dahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Makna Filosofi Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung

Nama Gerak	Makna Filosofi Gerak Tari Tradisional Bedana Lampung
 <p>Gambar 4. 13 Gerak Takdzim</p>	<p>1. Gerak Takdzim</p> <p>Takdzim adalah ungkapan salam penghormatan yang merupakan adab budi pekerti kita kepada orang yang lebih tua/dituakan dalam keluarga, sopan santun selalu dijaga dalam ucapan maupun perbuatan, bertujuan memuliakan sesama manusia, bersikap saling hormat menghormati kepada dirinya dan orang lain dan tidak merasa lebih tinggi</p>
 <p>Gambar 4. 14 Gerak Ngantan (Penjajakan) / Langkah Pembuka</p>	<p>2. Gerak Ngantan (Penjajakan)</p> <p>Gerak ngantan yaitu sebuah langkah pembuka dimulai dengan kaki injing/injit, memiliki memulai langkah kehidupan dimana waktu kecil kita diwajibkan belajar dan menuntut ilmu agar nantinya dapat meraih cita-cita dan impian menjadi manusia yang berguna dimasyarakat, agama, serta bangsa dan negara hingga mencapai keridhoan ALLAH SWT..</p>
 <p>Gambar 4. 15 Gerak Lapah (Melangkah)</p>	<p>3. Gerak Lapah (Melangkah)</p> <p>Lapah artinya jalan yang mana dalam perjalanan tersebut mempunyai tujuan/pilihan hidup yang diawali dengan segala hal pekerjaan dengan didasari niat yang baik, karena setiap langkah kita haruslah terencana dengan matang agar jelas kemana tujuannya dan tidak menyimpang dari ajaran agama.</p>

 <p>Gambar 4. 16 Gerak Pecoh (<i>Pecah</i>)</p>	<p>4. Gerak Pecoh (<i>Pecah</i>)</p> <p>Gerak pecoh yaitu ujian/kendala dimana manusia dalam menjalankan hidupnya pastilah akan mengalami cobaan dari ALLAH SWT, tidak ada masalah yang tidak dapat terselesaikan, salah satu cara dalam penyelesaian adalah dengan musyawarah dan mufakat.</p>
 <p>Gambar 4. 16 Gerak Motokh Laju (<i>Berputar ke Depan</i>)</p>	<p>5. Gerak Motokh Laju (<i>Berputar ke Depan</i>)</p> <p>Gerak Motokh Laju yaitu gerak yang menuntun kita agar hendaklah kembali ke perintah agama sebagai pedoman hidup, dikala kita menemui ujian dan permasalahan hidup dan sulit untuk menemukan pemecahannya maka hendaklah kita kembali ke akar permasalahannya disitulah kita akan menemui jalan keluarnya.</p>
 <p>Gambar 4. 17 Gerak Motokh Molokh (<i>Memutar Kembali</i>)</p>	<p>6. Gerak Motokh Molokh (<i>Memutar Kembali</i>)</p> <p>Gerak ini memiliki makna yaitu teruslah berusaha hadapi segala masalah dengan tegar dan penuh tanggung jawab, jangan pernah menyerah karena ALLAH SWT tidak akan memberi cobaan kepada umatnya bila dia tidak sanggup untuk menyelesaikannya.</p>

 <p>Gambar 4. 18 Gerak Susun Cambai (<i>Susun Sirih</i>)</p>	<p>7. Gerak Susun Cambai (<i>Susun Sirih</i>) gerak ini memiliki makna yaitu dalam setiap perjalanan (pekerjaan) tidak selamanya sesuai rencana, pastilah kita akan menemui kendala (jalan berkelok) sehingga Lapah Cambai ini mengingatkan kita akan kerasnya kehidupan yang kita jalani. Oleh sebab itu sebagai manusia kita dianjurkan untuk bersikap hati-hati dan ikhlas serta sabar dalam menghadapi cobaan hingga masalah itu dapat teratasi.</p>
 <p>Gambar 4. 19 Gerak Motokh Mejong (<i>Duduk Berputar</i>)</p>	<p>8. Gerak Motokh Mejong (<i>Memutar Duduk</i>) Gerak motokh mejong memiliki makna yaitu kita sebagai manusia harus Selalu berdoa dan bermunajat serta meminta pertolongan, dan bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan kepada ALLAH SWT dalam segala langkah kehidupan, kita hanya bisa berencana dan meminta kepada-nya dan selalu dan berfikir positif jika apa yang dimunajatkan dan yang kita harapkan dapat terkabul, serta yang paling penting dalam hidup yaitu selalu mengharap dan berdoa kepada sang maha kuasa agar kita termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayahnya.</p>
 <p>Gambar 4. 20 Gerak Lapakh Mundokh (<i>Melangkah Mundur</i>)</p>	<p>9. Gerak Lapakh Mundokh (<i>Melangkah Mundur</i>) Makna filosofi pada gerak ini yaitu teruslah berusaha walau harus dengan tertatih-tatih karena cobaan hidup hanya sementara, lebih baik sengsara didunia asal bahagia diakhirat nanti, hanya keridhoan ALLAH SWT yg kita cari, kenikmatan dunia hanya bersifat sementara yg kekal hanya dialam akhirat</p>

 <p>Gambar 4. 21 Gerak Sarah</p>	<p>10. Gerak Sarah</p> <p>Sarah merupakan langkah persiapan dimana dalam memulai setiap langkah atau pekerjaan harus melalui persiapan yang matang agar nantinya tidak akan merugikan diri sendiri atau salah dalam melangkah, sehingga nampak keserasian dalam pergaulan hidup.</p>
 <p>Gambar 4. 22 Gerak Luncak (<i>Meloncat</i>)</p>	<p>11. Gerak Luncak (<i>Gerak Melompat</i>)</p> <p>Dalam gerak langkah bedana selalu menyertai luncak atau Lompatan artinya bahwa adanya sikap mawas diri akan sesuatu hal yang nantinya akan berakibat buruk bagi dirinya dan pekerjaannya serta orang-orang disekelilingnya. Oleh sebab itu, pikirkan dengan matang bagaimana jalan atau langkah yang kita tempuh itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta selalu ikhlas menerima jika jalan yang kita tempuh tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.</p>
 <p>Gambar 4. 23 Gerak Takdzim Pemuput</p>	<p>12. Gerak Takdzim Pemuput</p> <p>Takzim pemuput atau penutup, adalah simbol langkah penyelesaian dalam sebuah tari, diahiri dengan ungkapan rasa syukur, dimana pekerjaan yang dimulai dengan niat yang baik, aka membuahkan hasil yang baik pula</p>



Gambar 4. 24 Gerak Tahto

13. Gerak Tahto

Tahto terdiri dari 3 huruf arab, yaitu Ta Ha Tho . *Ta* adalah taqwa sebagai wujud keikhlasan hati . *Ha* adalah Hayat (Hidup) sebagai langkah perjalanan hidup menuju keridhoan Allah SWT, sehingga kita mendapatkan hidayah atau petunjuk bagi kita yang senantiasa melaksanakan perintahNya. *Tho* artinya Thoat dalam menjalankan perintah ALLAH SWT dan mencegah segala larangannya serta menjauhi perbuatan munkar. Makna yang terkandung dalam Langkah Tahto yaitu selalu Istiqomah dalam perbuatan.

Beragam gerak tari tradisional lampung tersebut memiliki makna filosofi yang mendalam terkait dengan kehidupan masyarakat Lampung baik berhubungan dengan manusia dan manusia maupun manusia dengan sang Pencipta, sehingga konsep geometri yang terkandung di dalam gerakannya merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang secara tidak sengaja menerapkan konsep matematika yang sesuai dengan penilaian etnomatematika.

Berdasarkan data primer pada penelitian ini dengan seorang Tokoh Adat selaku Budayawan Penggiat Tari Bedana Lampung di Marga Teluk Betung Tiuh Negeri Olok Gading menjelaskan tari tradisional yaitu tari paling tua di provinsi Lampung, Tari Tradisional Bedana Lampung ini mengajarkan suatu pergaulan masyarakat Lampung yang bersyariatkan Islam, melalui tarian yang ditarikan oleh laki dan laki, perempuan dan perempuan agar tidak bersentuhan. Keterkaitan etnomatematika yang bersifat fisik dapat ditemukan pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung. gerak Tari Tradisional Bedana Lampung menggambarkan konsep-konsep geometris yang digunakan secara tidak sengaja oleh bangsa Arab dan masyarakat Lampung dahulu. Keterkaitan etnomatematika juga khususnya pada konsep geometris pada gerak tari tradisional bedana lampung meliputi bangun datar berupa sudut sudut seperti sudut lancip, sudut tumpul, sudut segitiga sama sisi, sudut segitiga sama kaki dan sudut siku-siku.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Feby Mulyani (2023) menunjukkan bahwa dalam geakan Tari Bedana Tradisional terdapat proses komunikasi secara verbal antara penari dan audience sehingga ada makna yang terkandung dalam geraka tersebut yang tersampaikan. Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis, adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Bangsa Arab dan masyarakat Lampung berhasil menerapkan konsep matematika pada kebudayaan dengan menggunakan etnomatematika tanpa sengaja. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas matematika yang dimiliki masyarakat lampung pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung yang menunjukkan konsep matematika bangun datar berupa sudut.

Adapun makna filosofi yaitu Tari Tradisional Bedana Lampung merupakan tari yang menjadi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah ajaran Islam pada masyarakat Lampung dahulu. Makna filosofi Tari Tradisional Bedana Lampung selanjutnya dapat dilihat pada setiap gerakan bahwa kita sebagai manusia harus memiliki perilaku sopan dan santun baik dalam ucapan maupun perbuatan, seperti gerak Takdzim pada Tari Tradisional Bedana Lampung memiliki makna bahwa Takdzim adalah ungkapan salam penghormatan yang merupakan adab budi pekerti kita kepada orang yang lebih tua/dituakan dalam keluarga. Pada gerak selanjutnya memiliki makna filosofi bahwa disetiap perjalanan hidup harus mempunyai tujuan hidup yang diawali dengan didasari niat yang baik. Makna filosofi pada gerak Tari Bedana selanjutnya yaitu, memiliki makna yaitu bahwa kita sebagai manusia harus mempunyai sifat rendah diri dan tidak boleh sombong kepada sesama, agar mendapat ridho Allah SWT. Selain itu, makna Filosofi pada Tari Tradisional Bedana L a m p u n g menuntun kita agar hendaklah kembali keperintah agama sebagai pedoman hidup dan Teruslah berusaha walau harus dengan tertatih-tatih karena cobaan hidup hanya sementara, lebih baik sengsara didunia asal bahagia diakhirat nanti, hanya keridhoan ALLAH SWT yang kita cari.

Beragam gerak tari tradisional lampung tersebut juga memiliki makna filosofi yang mendalam terkait dengan kehidupan masyarakat Lampung yang berhubungan mengenai manusia dan manusia maupun manusia dan sang Pencipta, sehingga konsep geometri yang terkandung di dalam gerakannya merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang secara tidak sengaja menerapkan konsep matematika sesuai dengan penilaian etnomatematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, terkait unsur-unsur etnomatematika pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur atau konsep matematika pada gerak Tari Tradisional Bedana Lampung, sudut tumpul, sudut segitiga sama kaki, sudut

segitiga sama sisi, sudut segitiga siku-siku dan segitiga lancip. Adapun makna filosofi pada Tari Tradisional Bedana Lampung yaitu Tari Tradisional Bedana Lampung merupakan tari yang menjadi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah masyarakat lampung dahulu, makna filosofi tari bedana selanjutnya dapat dilihat pada setiap gerakan bahwa kita sebagai manusia harus memiliki perilaku sopan dan santun baik dalam ucapan maupun perbuatahn selain itu dalam hidup kita sebagai manusia harus selalu mengikuti aturan agama Islam, serta menyampaikan makna bahwa dimana pun kita harus selau ingat kepada Sang Pencipta

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswell, (2017), Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- D'Ambrosio, U. (2018). *Etnomatematika Perspektif dan Perkembangan Sejarah*. Dalam Buku Pegangan Matematika Seni dan Sains (hlm. 1-11). Pegas, Cham.
- Dominikus (2021). *Hubungan Etnomatematika Adonara Dan Matematika Sekolah Emografi Matematika Di Adonara*. Malang: Media Nusa Creative.
- Habibi, R., & Aprilian, R. (2020). *Buku Tutorial dan penjelasan aplikasi e-office berbasis web menggunakan metode RAD*. Kreatif.
- Zafran, Febriadi. 2013. *Tinjauan Historis Masuk dan Berkembangnya Islam di Teluk Betung*. Lampung: Jurnal FKIP Universitas Lampung. Hal. 23

Artikel dalam Jurnal:

- Febi, Mulyani (2023) Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Diploma Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hardianti, S. (2017). Etnomatematika: *Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 8(2):99
- Janu, M.N. P., & Suwarsono, S. (2019). *Mbaru Niang. Sebagai Objek Kajian Etnomatematika*. Prosiding Sendika, 5(1).
- Putri. (2017). *Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 4, no 1
- Rosa, M. & Orey, D.C (2018) *Etnomatematika Aspek Budaya Matematika*. Revista Latinoamericana De Etnomatematika 6(1).62-91.